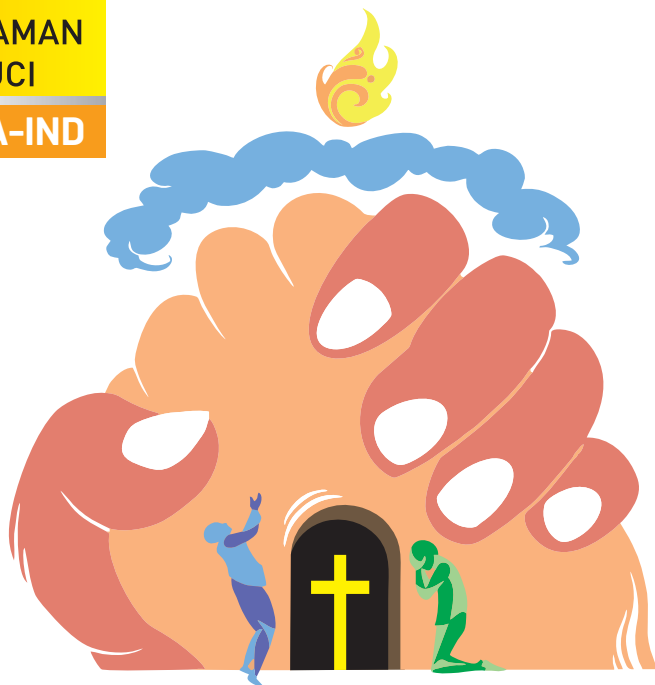


# BULAN KITAB SUCI NASIONAL 2025 KEUSKUPAN AGUNG SEMARANG

BAHAN  
PENDALAMAN  
KITAB SUCI

DEWASA-IND



“Kembalilah kepada-Ku, maka Aku pun  
akan kembali kepadamu”

(Za. 1:3)

# Allah

## Sumber Pembaruan Relasi dalam Hidup



MELAYANI CETAK  
**KALENDER & AGENDA**  
2026



**PERCETAKAN KANISIUS**  
Jl. Cempaka 9, Deresan-Yogyakarta 55281  
percetakankanisius@kanisiusmedia.co.id  
+62 274-588783 ext. 328/329 0813 9243 3392

**KANISIUS**  
ONE STOP PRINTING  
DESAIN - CETAK - FINISHING - PENGIRIMAN

percetakankanisius Percetakan Kanisius

**Ingin Menerbitkan Buku?**  
**Hubungi Kanisius Exclusive Publishing (KEP)**

**Kanisius Exclusive Publishing** adalah unit layanan penerbitan PT Kanisius dengan sistem *Book on Demand* bagi para penulis potensial (akademisi, praktisi, pendidik, mahasiswa, pelajar, lembaga-lembaga) yang mempunyai karya berkualitas dengan pembaca yang spesifik.

Staf Pemasaran KEP: 0823-1496-3760  
kep@kanisiusmedia.co.id



PT Kanisius  
kanisiusmedia  
ptkanisius

**KEP**  
Kanisius Exclusive Publishing

**REKOMENDASI**  
BUKU MENEMANI BKSAN 2025



Terima Kasih Kami di:  
Official PT Kanisius, PT Kanisius, PT Kanisius Toko, Kanisiusshop  
Kanisiusmedia 0550-922-5741-4289 WFO 0819-0422-5451  
Semua Komunikasi Kanisius Yogyakarta, Toko Kanisius Antaresia Karangporo di Semarang, Toko Kanisius Antaresia Pa Bayan Solo  
www.tokokanisius.id

**PAKET WEDDING**



BKSN  
BulanKitabSuciNasional

20  
25

# ALLAH

Sumber Pembaruan Relasi dalam Hidup  
**Kitab Zakharia dan Kitab Maleakhi**

**Pendalaman Kitab Suci Dewasa**



**Lembaga Biblika  
Indonesia**



**Komisi Kitab Suci  
Keuskupan Agung Semarang**

## Penjelasan Logo BKS 2025



“Kembalilah kepada-Ku, maka Aku pun akan kembali kepadamu”  
(Za. 1:3)

Logo BKS 2025 “Allah Sumber Pembaruan Relasi dalam Hidup” terdiri dari beberapa unsur utama:

1. Gunung berbentuk dua tangan yang saling menggenggam, melambangkan relasi. Ini sesuai dengan empat tema pokok permenungan, yaitu a) pembaruan relasi dengan diri sendiri; b) pembaruan relasi dengan sesama; c) pembaruan relasi dalam keluarga; d) pembaruan relasi dengan Allah. Dua tangan juga melambangkan dua figur nabi sebagai sumber inspirasi dalam BKS 2025, yakni Zakharia dan Maleakhi.
2. Pintu dengan tanda salib melambangkan puncak dari berbagai bentuk relasi, yakni relasi dengan Allah dalam diri Yesus Kristus. Karena itu, di antara pintu salib ada dua orang yang sedang melakukan pertobatan. Orang pertama menampilkan tindakan penyesalan atas dosa-dosa. Orang kedua yang mengangkat tangan ke atas menampilkan sikap berbalik kepada Allah.
3. Awan dan api di atas gunung melambangkan tiang api dan tiang awan yang menyertai Bangsa Israel dalam perjalanan menuju tanah terjanji. Dalam perjalanan itu, Bangsa Israel pernah tidak setia kepada Allah tetapi Allah terus berupaya untuk membarui relasi dengan umat-Nya melalui peristiwa berahmat maupun penderitaan.
4. Inisiatif Allah untuk menyelamatkan manusia ini juga memerlukan tanggapan aktif manusia. Hal ini terungkap dalam ayat emas BKS 2025: “Kembalilah kepada-Ku, maka Aku pun akan kembali kepadamu.” (Za. 1:3). Relasi yang sejati mengandaikan tanggapan timbal balik yang aktif antara Allah dan manusia.

## PRAKATA

LBI menetapkan tema BKS N 2025 adalah “Allah Sumber Pembaruan Relasi dalam Hidup” (Belajar dari Nubuat Zakharia dan Nubuat Maleakhi). Penentuan tema ini dipengaruhi oleh bulla Paus Fransiskus berkaitan dengan Tahun Yubileum 2025 yang berjudul *Spes non Confundit* (Pengharapan tidak Mengecewakan). Tema BKS N 2025 ini didalami dalam empat subtema, yakni:

1. Pembaruan Relasi Dengan Diri Sendiri (Za. 1:1-6),
2. Pembaruan Relasi Dengan Sesama (Za. 7:1 -14),
3. Pembaruan Relasi Dalam Keluarga (Mal. 2:10-16),
4. Pembaruan Relasi Dengan Allah (Mal. 3:13-18).

Bahan Pendalaman Kitab Suci untuk Dewasa ini disusun sedemikian rupa untuk dapat menjadi bahan renungan bersama yang bermuara pada aksi nyata. Sangat diharapkan bahwa fasilitator sungguh memahami tujuan dan gagasan pokok dari setiap pertemuan.

Pada bagian Pembuka, setelah menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi, fasilitator mengajak peserta menyanyikan lagu pembuka yang sesuai dengan tema. Kemudian pertemuan dilanjutkan dengan tanda salib dan salam. Setelah itu fasilitator memberikan kata pengantar dan mengajak peserta menyampaikan doa pembuka.

Pada bagian Pendalaman Kitab Suci, fasilitator dapat meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil menyimak bacaan dalam Alkitab masing-masing. Kemudian fasilitator mengajak peserta untuk

menjawab beberapa pertanyaan untuk mendalami teks Kitab Suci. Setelah mendengarkan jawaban yang dibagikan para peserta, fasilitator menyampaikan beberapa poin penegasan. Lalu fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan dipandu beberapa pertanyaan. Bagian ini dilanjutkan dengan doa umat, sebagai tanggapan terhadap firman yang sudah didengarkan.

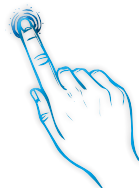
Pertemuan diakhiri dengan doa penutup, berkat dan pengutusan, serta lagu penutup. Semoga melalui pertemuan pendalaman Kitab Suci ini, kita semua beroleh rahmat untuk mengalami Allah sebagai Sumber Pembaruan Hidup.

Sebagai catatan akhir, sehubungan dengan Gagasan Pendukung BKS<sub>N</sub> 2025 yang cukup lengkap dan memakan banyak halaman, maka tidak kami satukan dengan buku bahan pertemuan umat. Sebagai pengganti kami mempersilakan umat yang menghendaki bisa mengunduh sendiri dengan menggunakan *QR Code Reader* melalui *barcode* yang kami sediakan.

Salam



[bit.ly/GagasanPendukungBKS2025](https://bit.ly/GagasanPendukungBKS2025)



T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

# PERTEMUAN

BulanKitabSuciNasional



## PEMBARUAN RELASI DENGAN DIRI SENDIRI (ZA. 1:1-6)

T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K



## Tujuan Pertemuan

Peserta semakin menyadari bahwa Allah menghendaki manusia mengalami pembaruan relasi dengan diri sendiri, dengan bertobat dan kembali kepada jati dirinya sebagai anak Allah.

### PEMBUKA

*Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema.*

Ibu, Bapak, saudara-saudari, dan teman-teman muda yang terkasih, dalam Bulla “*Spes Non Confundit*” (Harapan Tidak Mengecewakan), Paus Fransiskus mengungkapkan harapannya agar Tahun Yubileum, yang beberapa bulan lagi akan berakhir, bagi kita menjadi momen perjumpaan pribadi dengan Tuhan Yesus, pintu keselamatan kita, yang selalu diwartakan oleh Gereja sebagai pengharapan kita (SNC 1). Memang kita tidak lepas dari kecenderungan untuk berdosa, namun kita memiliki pengharapan bahwa Allah senantiasa menawarkan pengampunan dan hiburan ketika kita datang kepada-Nya dengan hati terbuka dan kehendak untuk bertobat (SNC 23). Allah memanggil kita untuk menjalani pembaruan hidup, dengan cara memperbaiki relasi dengan diri sendiri, sesama, keluarga, dan Allah.

Pentingnya pembaruan relasi dalam hidup itu sudah disuarakan oleh dua orang nabi yang berkarya pada zaman sesudah pembuangan, yaitu Zakharia dan Maleakhi. Mereka

menyampaikan seruan tentang pembaruan hidup kepada orang-orang Yahudi, bangsa yang dipilih Allah menjadi Umat-Nya. Sebagai bangsa pilihan, mereka diingatkan untuk hidup sesuai dengan jati diri mereka, dengan jalan menuruti sabda Allah. Seruan kedua nabi inilah yang akan kita renungkan pada Bulan Kitab Suci Nasional tahun 2025 ini, yang temanya adalah “Allah Sumber Pembaruan Relasi dalam Hidup”.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.

## Lagu Pembuka

*Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.*

## Tanda Salib

P : Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

## Pengantar

Ibu, Bapak, saudara-saudari, dan teman-teman muda yang terkasih, pada pertemuan pertama ini kita akan merenungkan nubuat Nabi Zakharia. Ia berhadapan dengan orang-orang Yahudi yang sedang sibuk membangun Bait Allah yang sudah dirobohkan oleh pasukan Babel. Bersama dengan Nabi Hagai, Nabi Zakharia memberikan semangat kepada orang Yahudi untuk menyelesaikan pembangunan itu. Ia menyatakan bahwa setelah Bait Allah selesai dibangun, Allah akan kembali

ke Sion dan berdiam di Yerusalem. Umat Allah akan hidup dengan aman dan tenteram di tanah mereka. Namun, untuk memperoleh keselamatan itu mereka harus memperhatikan hidup mereka. Mereka harus memperbarui relasi dengan diri sendiri, dengan bertobat. Kita pun diajak untuk mengalami pembaruan relasi dengan diri sendiri, dengan bertobat dan kembali pada jati diri kita sebagai anak Allah.

## Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa.

Allah Bapa Yang Maha Kuasa dan Kekal, kami bersyukur karena Engkau senantiasa mendampingi hidup kami. Kami akan mengawali Bulan Kitab Suci Nasional BKSN 2025 yang bertema “Allah Sumber Pembaruan Relasi dalam Hidup”. Kami mohon, bantulah kami untuk memahami sabda-Mu yang disampaikan oleh Nabi Zakharia dalam pertemuan pertama ini. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U : Amin.

## PENDALAMAN KITAB SUCI

### Pembacaan

*Fasilitator meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil menyimak bacaan dalam Alkitab masing-masing.*

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan (Za. 1:1-6).

<sup>1</sup>Dalam bulan kedelapan pada tahun kedua pemerintahan Darius datanglah firman TUHAN kepada Nabi Zakharia *bin* Berekhya *bin* Ido bunyinya, <sup>2</sup>“TUHAN sangat murka terhadap nenek moyangmu. <sup>3</sup>Sebab itu, katakanlah kepada mereka: Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Kembalilah kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN Semesta Alam, maka Aku pun akan kembali kepadamu, firman TUHAN Semesta Alam.

<sup>4</sup>Janganlah kamu seperti nenek moyangmu yang diperingatkan oleh para nabi yang dahulu dengan berkata: Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Berbaliklah dari tingkah lakumu yang jahat dan perbuatanmu yang busuk! Tetapi, mereka tidak mau mendengarkan dan tidak mau menghiraukan Aku, demikianlah firman TUHAN. <sup>5</sup>Nenek moyangmu, di mana mereka? Para nabi, apakah mereka hidup untuk selama-lamanya? <sup>6</sup>Tetapi, firman dan ketetapan-Ku yang telah Kuperintahkan kepada hamba-hamba-Ku, para nabi, bukankah itu telah mendatangkan akibat bagi nenek moyangmu itu?

Bukankah mereka bertobat serta berkata: Sebagaimana TUHAN Semesta Alam bermaksud untuk bertindak terhadap kita sesuai dengan tingkah laku dan perbuatan kita, demikianlah Ia bertindak terhadap kita?”

P : Demikianlah sabda Tuhan.

U : Syukur kepada Allah.

## Pendalaman

Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Kapanakah firman TUHAN datang kepada Nabi Zakharia?  
**Lihat ayat 1.**
2. TUHAN mengajak orang Yahudi untuk melakukan tindakan apa? Dan mengapa tindakan itu penting?  
**Lihat ayat 3.**
3. Mengapa TUHAN sangat murka terhadap nenek moyang orang Yahudi? **Lihat ayat 4.**
4. Apa yang dikatakan oleh orang Yahudi yang mengakui kebenaran firman TUHAN yang disampaikan Zakharia?  
**Lihat ayat 6b.**

## Penjelasan

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.

Ibu, Bapak, saudara-saudari, dan teman-teman muda yang terkasih, setelah kita mendalami teks, serta membagikan pengertian kita masing-masing. Sekarang marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Firman TUHAN datang kepada Nabi Zakharia pada bulan kedelapan tahun kedua pemerintahan Darius (ay. 1), yang dalam kalender Masehi adalah bulan Oktober/ November tahun 520 SM. TUHAN mengutusnyanya untuk mengingatkan orang Yahudi yang telah kembali dari pembuangan bahwa di masa lampau TUHAN telah murka kepada nenek moyang mereka (ay. 2). Mereka diajak un-

tuk mengingat relasi TUHAN dengan nenek moyang mereka. TUHAN telah membebaskan nenek moyang mereka dari perbudakan di Mesir dan mengangkat mereka menjadi umat pilihan-Nya. Ia memberikan Kanaan sebagai tempat tinggal mereka. Semua ini jelas menunjukkan bahwa TUHAN mengasihi mereka.

2. Mengapa TUHAN sampai murka kepada nenek moyang orang Yahudi? TUHAN murka karena nenek moyang mereka selalu memberontak kepada TUHAN, antara lain dengan menyembah berhala-berhala (Yeh. 20:8,16) dan melanggar hukum-Nya (Yeh. 20:21). Melalui nabi-nabi-Nya, TUHAN berulang kali memanggil mereka untuk berbalik dari tingkah laku mereka yang jahat dan perbuatan mereka yang busuk! Tetapi, mereka tidak mau mendengar dan tidak mau menghiraukan-Nya (ay. 4). Karena itu, TUHAN menghukum mereka dengan menyerahkan mereka ke tangan musuh yang menghancurkan dan membuang mereka. Sekarang, melalui Zakharia, TUHAN berfirman kepada orang-orang Yahudi, “Kembalilah kepada-Ku, maka Aku pun akan kembali kepadamu” (ay. 3).
3. Kembali kepada Allah berarti hidup sesuai dengan jati diri sebagai Umat TUHAN, serta hidup menurut ketetapan dan hukum-Nya. Allah tidak ingin orang Yahudi menolak firman-Nya dan melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh nenek moyang mereka. Nenek moyang mereka memang sudah tidak ada lagi, begitu pun para nabi yang mengingatkan mereka (ay. 5), teta-

pi firman Allah yang mereka sampaikan tidak ikut mati. Firman itu tetap ada bersama dengan Allah yang abadi (ay. 6). Sesudah mendengar seruan Zakharia dan pelajaran dari sejarah yang disampaikannya, orang Yahudi mengakui kebenaran firman TUHAN yang disampaikannya lalu bertobat. Pertobatan itu harus diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan yang benar kepada Allah dan sesama (ay. 6b).

4. Allah mengutus para nabi karena Ia mengasihi kita. Karena itu, kita harus bersyukur ketika Allah mengingatkan kita. Ia ingin kita menjadi lebih baik. Yesus sendiri telah datang ke dunia untuk kembali menyerukan pertobatan, “Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat” (Luk. 5:32). Bertobat itu penting, karena, “Jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga” (Mat. 18:3). Untuk bertobat dan memperbarui diri, orang harus melawan keinginan manusiawi dan kecenderungan kepada dosa. Allah akan memberikan pertolongan, sehingga kita dapat hidup benar dan berbahagia.



## Aksi Nyata

Fasilitator mengajak para peserta untuk mengungkapkan usulan aksi nyata dengan bersama-sama mengisi tabel di bawah ini:

Pembaruan Pribadi	Keunggulan dan kekuranganku	Aksi pertobatan pribadi
Kekatholikan		

T  
I  
D  
A  
K

U  
N  
T  
U  
K

D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

T  
I  
D  
A  
K

U  
N  
T  
U  
K

D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

T  
I  
D  
A  
K

U  
N  
T  
U  
K

D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

Pembaruan Pribadi	Keunggulan dan kekuranganku	Aksi pertobatan pribadi
Kerasulan (Apostolik)		

Setelah mengisi tabel di atas, fasilitator mengajak peserta untuk membacakan secara bergantian sebagai bentuk sharing yang saling memperkaya.

## Doa Umat

Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa sebagai tanggapan terhadap firman yang sudah didengarkan. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K  
  
T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K  
  
T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

## PENUTUP

### Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

Allah Yang Maha Kuasa, kami telah merenungkan sabda-Mu, yang mengingatkan kami untuk mengupayakan pembaruan relasi dengan diri sendiri, dengan jalan bertobat dan kembali pada jati diri kami sebagai anak-Mu. Bantulah kami untuk senantiasa mengandalkan Dikau sebagai sumber pembaruan hidup. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U : Amin

### Berkat dan Pengutusan

P : Marilah kita memohon berkat Tuhan.

Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah yang Maha Kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Pertemuan pertama Bulan Kitab Suci Nasional 2025 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

### Lagu Penutup

*Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.*



"Kembalilah kepada-Ku,  
maka Aku pun akan kembali kepadamu"  
(Za. 1:3).

# PERTEMUAN

BulanKitabSuciNasional

# 2

## PEMBARUAN RELASI DENGAN SESAMA (ZA. 7: 1-14)



## Tujuan Pertemuan

Peserta semakin menyadari bahwa ibadah yang sejati kepada Allah senantiasa disertai dengan tindakan yang penuh kasih kepada sesama.

## PEMBUKA

*Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema.*

Ibu, Bapak, saudara-saudari, dan teman-teman muda yang terkasih, pada tahun ini, bersama Gereja semesta kita merayakan Tahun Yubileum. Tema Tahun Yubileum 2025 adalah “Peziarah Pengharapan”. Kita diajak untuk menerima pengharapan akan kasih Allah, sekaligus menjadi sumber pengharapan bagi orang lain. Dengan kata lain, di satu sisi, kita diajak untuk memiliki pengharapan akan kasih dan kerahiman Tuhan yang diberikan kepada kita. Di sisi lain, kita diajak untuk memberikan pengharapan bagi orang lain melalui tindakan kasih, sebagaimana Tuhan telah memberikan kasih-Nya kepada kita.

Melalui bulla yang menandai Tahun Yubileum 2025, Paus Fransiskus menyampaikan permohonan kepada seluruh umat, “Saya mohon dengan sepenuh hati agar harapan diberikan kepada miliaran orang miskin, yang seringkali kekurangan kebutuhan pokok dalam hidup” (*Spes Non Confundit 15*). Beliau mengingatkan bahwa perhatian khusus juga harus diberikan kepada semua orang yang berada dalam situasi sulit,

yang mengalami kelemahan, terutama mereka yang terkena penyakit atau cacat yang sangat membatasi kemandirian dan kebebasan pribadi mereka (*Spes Non Confundit 11*). Ibadah yang sejati kepada Allah harus disertai dengan kasih kepada sesama, antara lain dengan memberikan bantuan kepada mereka yang miskin dan mengalami sakit serta cacat.

Senada dengan seruan di atas, nabi Zakharia juga mengingatkan bahwa ibadah yang sejati kepada Allah harus disertai dengan kasih kepada sesama, antara lain dengan memberikan bantuan kepada mereka yang miskin dan mengalami sakit serta cacat (Za. 7: 9-10). Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.

## Lagu Pembuka

*Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu "Hidup Kita Dalam Dunia" (PS 663) atau "Kasih Pasti Lemah Lembut" atau yang sesuai dengan tema.*

## Tanda Salib

P : Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

## Pengantar

Ibu, Bapak, saudara-saudari, dan teman-teman muda yang terkasih, sejak Bait Allah diruntuhkan oleh pasukan Babel pada tahun 587 SM, orang Yahudi berpuasa untuk mengungkapkan kesedihan mereka. Sekarang mereka sedang membangun

kembali bangunan suci itu dan pembangunan ini tidak lama lagi akan selesai. Karena itu, mereka bertanya, “Apakah kami masih perlu berpuasa untuk meratapi keruntuhan Bait Allah?” Nabi Zakharia menjawab pertanyaan itu dengan menunjukkan bagaimana mereka harus menjalankan ibadah yang sejati. Ibadah yang sejati dilakukan sebagai bakti kepada Allah, dan disertai dengan tindakan penuh kasih kepada sesama. Dalam pertemuan kedua ini kita akan merenungkan seruan Nabi Zakharia mengenai pentingnya ibadah yang sejati, yang disertai dengan pembaruan relasi dengan sesama.

## Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa.

Allah Bapa Yang Maha Kuasa dan Kekal, Engkau senantiasa hadir ketika kami hidup dalam kasih. Karena itu, Engkau senantiasa mengingatkan kami akan pentingnya ibadah yang sejati, yang disertai pembaruan relasi dengan sesama. Bantulah kami untuk memahami sabda-Mu yang disampaikan oleh Nabi Zakharia dalam pertemuan kedua ini. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U : Amin



## PENDALAMAN KITAB SUCI

### Pembacaan

*Fasilitator meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil menyimak bacaan dalam Alkitab masing-masing.*

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan (Za. 7: 1-14).

<sup>1</sup>Pada tahun keempat pemerintahan Raja Darius datanglah firman TUHAN kepada Zakharia, pada tanggal empat bulan kesembilan, bulan Kislew. <sup>2</sup>Adapun penduduk Betel telah mengutus Sarezzer dan Regem-Melekh serta orang-orangnya untuk melunakkan hati TUHAN, <sup>3</sup>untuk bertanya kepada para imam Rumah TUHAN Semesta Alam dan kepada para nabi, “Haruskah kami menangis dan berpantang pada bulan kelima seperti yang telah kami lakukan selama bertahun-tahun?” <sup>4</sup>Datanglah firman TUHAN Semesta Alam kepadaku bunyinya, <sup>5</sup>“Katakanlah kepada seluruh rakyat negeri dan kepada para imam: Ketika kamu berpuasa dan meratap pada bulan kelima dan ketujuh selama tujuh puluh tahun ini, apakah kamu sungguh-sungguh berpuasa untuk Aku? <sup>6</sup>Ketika kamu makan dan ketika kamu minum, bukankah kamu makan dan minum untuk dirimu sendiri? <sup>7</sup>Bukankah itu firman yang telah disampaikan TUHAN dengan perantaraan para nabi yang dahulu, ketika Yerusalem dengan kota-kota di

T  
I  
D  
A  
K

U  
N  
T  
U  
K

D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

T  
I  
D  
A  
K

U  
N  
T  
U  
K

D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

T  
I  
D  
A  
K

U  
N  
T  
U  
K

D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

sekelilingnya masih dihuni orang dan sentosa, juga Tanah Negeb dan Syefela masih didiami?”

<sup>8</sup>Firman TUHAN datang lagi kepada Zakharia bunyinya, <sup>9</sup>”Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Tegakkanlah hukum yang benar dan tunjukkanlah kasih setia dan kasih sayang satu sama lain! <sup>10</sup>Janganlah menindas janda dan anak yatim, pendatang dan orang miskin, dan janganlah merancang kejahatan dalam hatimu satu terhadap yang lain.”

<sup>11</sup>Tetapi, mereka tidak mau menghiraukan, membertontak dengan meninggikan bahunya, dan menutup telinga supaya tidak mendengar. <sup>12</sup>Mereka membuat hati mereka keras seperti intan, supaya jangan mendengar pengajaran dan firman yang disampaikan TUHAN Semesta Alam melalui Roh-Nya dengan perantaraan para nabi yang dahulu. Oleh sebab itu datanglah murka yang hebat dari TUHAN Semesta Alam. <sup>13</sup>”Sama seperti mereka tidak mendengarkan pada waktu dipanggil, demikianlah Aku juga tidak mendengarkan pada waktu mereka memanggil, firman TUHAN Semesta Alam. <sup>14</sup>Oleh sebab itu Aku menyerakkan mereka dengan angin badai di antara segala bangsa yang tidak mereka kenal. Sesudahnya tanah itu menjadi sunyi sepi, sehingga tidak ada yang lalu-lalang di sana. Demikianlah mereka membuat negeri yang indah itu menjadi tempat yang sunyi sepi.”

P : Demikianlah sabda Tuhan.

U : Syukur kepada Allah.

## Pendalaman

*Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.*

1. Kapanakah firman TUHAN ini datang kepada Nabi Zakharia? **Lihat ayat 1.**
2. Peristiwa apa yang melatarbelakangi datangnya firman TUHAN ini? **Lihat ayat 2-3.**
3. Mengapa puasa yang diadakan oleh orang Yahudi tidak disukai TUHAN? **Lihat ayat 5-6.**
4. Puasa seperti apakah yang dikehendaki oleh TUHAN? **Lihat ayat 9-10.**

## Penjelasan

*Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.*

Setelah kita mendalami teks, serta membagikan pengertian kita masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

Hukum Taurat mewajibkan puasa sehari setiap tahun, pada Hari Raya Pendamaian yang jatuh pada bulan ke-7. Namun, pada zaman pembuangan orang Yahudi menambahkan puasa pada bulan ke-5 dan bulan ke-7. Puasa pada bulan ke-5 diadakan sebagai tanda perkabungan atas hancurnya Bait Allah (587 SM), sedangkan puasa pada bulan ke-7 diadakan sebagai tanda perkabungan atas kematian Gedalya, gubernur Yudea setelah negeri itu jatuh ke tangan Babel (2Raj. 25:25;

Yer. 41:1-3). Setelah kembali dari pembuangan, mereka masih melaksanakan kedua puasa perkabungan itu. Bait Allah akan segera selesai dibangun. Apakah mereka perlu terus melaksanakan puasa perkabungan atas runtuhnya Bait Allah? (ay. 2-3)

1. Orang Yahudi di Betel mengutus Sarezzer dan Regem-Melekh untuk menyampaikan persoalan ini kepada para imam Bait Allah dan para nabi. Sebagai tanggapan atas persoalan ini, pada November 518 SM, dua tahun setelah firman yang pertama (Za. 1:1-6), Allah berfirman kepada Zakharia (ay. 1). Ada dua hal yang disampaikan. Pertama, Allah menyampaikan kekeliruan orang Israel ketika berpuasa (ay. 5). Puasa yang dimaksudkan adalah puasa perkabungan atas hancurnya Bait Allah dan wafatnya Gedalya. Ketika berpuasa, orang seharusnya mengarahkan hati kepada Allah, namun puasa perkabungan itu hanya melanjutkan kebiasaan sejak pembuangan. Puasa itu mereka lakukan demi kepentingan diri sendiri, sama dengan makan dan minum (ay. 6). Para nabi yang berkarya sebelum pembuangan sudah menyampaikan peringatan mengenai puasa seperti itu (ay. 7).
2. Kedua, Allah menyampaikan puasa yang dikehendaki-Nya (ay. 8). Puasa itu dilaksanakan dengan menegakkanlah hukum yang adil, menunjukkan kasih sayang kepada sesama (ay. 9), mengasihi para janda, anak yatim, pendatang, dan orang miskin, serta tidak merancang kejahatan (ay. 10). Namun, kehendak Allah ini tidak diindahkan

oleh leluhur mereka dahulu (ay. 11-12). Pada hari puasa mereka masih berlaku zalim kepada sesama. Akibatnya, sama seperti mereka tidak menghiraukan Allah, begitu pun Allah tidak menghiraukan mereka. Ia menyerahkan mereka ke tangan musuh yang menghancurkan negeri mereka dan membuang mereka (ay. 13-14).

3. Allah mengasihi semua manusia, namun memberi perhatian istimewa kepada orang-orang miskin dan menderita. Sepantasnya kita menjadikan kasih Allah sebagai pedoman hidup. Kita merasa gembira ketika melakukan sesuatu yang juga dilakukan oleh Allah, dan memperhatikan orang-orang yang juga diperhatikan oleh Allah. Dalam sabda-Nya mengenai pengadilan terakhir, Yesus mengingatkan para murid untuk memberi makan orang lapar, memberi minum orang haus, memberi pakaian kepada orang telanjang, serta mengunjungi orang yang sakit dan yang dipenjara (Mat. 25:31-46). Semua orang yang menderita itu adalah saudara-saudara Kristus sendiri. Mengasihi Kristus berarti juga mengasihi saudara-saudara-Nya.



## Aksi Nyata

Fasilitator mengajak para peserta untuk mengungkapkan usulan aksi nyata dengan bersama-sama mengisi jurnal pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

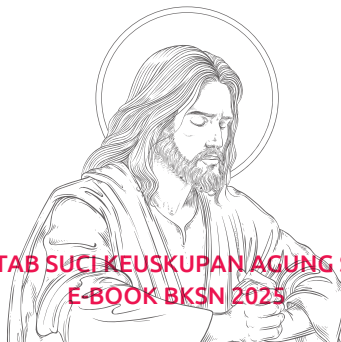
No	Orang yang Membutuhkan Perhatian Kasih	Aksi Pribadi	Aksi Kelompok
1	Orang yang sedang sakit		
2	Orang miskin yang membutuhkan bantuan		
3	Orang yang ditimpa kemalangan		

No	Orang yang Membutuhkan Perhatian Kasih	Aksi Pribadi	Aksi Kelompok
4	Penyandang difabel yang membutuhkan pertolongan		
5	..... (bisa ditambahkan)		

Setelah mengisi tabel di atas, fasilitator mengajak peserta untuk membacakan secara bergantian sebagai bentuk sharing yang saling memperkaya.

## Doa Umat

Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa sebagai tanggapan terhadap firman yang sudah didengarkan. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.



## PENUTUP

### Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

Allah Yang Maha Kuasa, kami telah merenungkan sabda-Mu, yang mengingatkan kami untuk melaksanakan ibadah yang sesuai dengan kehendak-Mu. Kami percaya bahwa Engkau adalah sumber pembaruan relasi dalam hidup kami. Bantulah kami untuk melaksanakan ibadah yang disertai pembaruan relasi dengan sesama, yang terwujud dalam kasih kepada sesama, terutama yang miskin, mengalami sakit dan cacat. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U : Amin

### Berkat dan Pengutusan

P : Marilah kita memohon berkat Tuhan.

Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah yang Maha Kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Pertemuan kedua Bulan Kitab Suci Nasional 2025 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

### Lagu Penutup

*Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.*

# PERTEMUAN

BulanKitabSuciNasional



## PEMBARUAN RELASI DALAM KELUARGA (MAL. 2:10-16)



## Tujuan Pertemuan

Peserta semakin menyadari bahwa Allah menghendaki agar mereka hidup benar di dalam keluarga dengan berlaku setia kepada keluarganya

## PEMBUKA

*Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema:*

Ibu, Bapak, saudara-saudari, dan teman-teman muda yang terkasih, perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan dikehendaki oleh Allah. Allah yang telah mempersatukan mereka dalam ikatan kasih akan senantiasa menyertai mereka. Karena itu, selayaknya suami dan istri mewujudkan kasih itu dalam kesetiaan. Allah sangat menghargai kesetiaan karena Dia sendiri setia kepada umat-Nya, walaupun umat-Nya berulang kali berlaku tidak setia kepada-Nya. Ketika suami atau istri setia kepada pasangannya, ia telah bertindak seperti Allah, dan telah menghayati sebuah nilai yang sangat dihargai-Nya. Dalam kenyataan hidup, baik suami maupun istri harus berhadapan dengan tantangan dalam mempertahankan kesetiaan, sehingga diperlukan pembaruan relasi dalam keluarga.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.



## Lagu Pembuka

*Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.*

## Tanda Salib

P : Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

## Pengantar

Ibu, Bapak, saudara-saudari, dan teman-teman muda yang terkasih, dalam melaksanakan tugas perutusannya, Nabi Maleakhi harus berhadapan dengan umat yang tidak peduli lagi dengan iman.

Ketidakpedulian itu terungkap dalam tindakan banyak suami Yahudi yang menceraikan istri mereka. Dalam perkawinan Allah telah mempersatukan seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam ikatan kasih. Namun, mereka mengabaikan kebenaran ini dan menceraikan istrinya kalau sudah tidak senang lagi kepadanya, dan ada perempuan lain yang dianggap dapat lebih menyenangkannya. Banyak yang menceraikan istri Yahudi mereka supaya bisa mengawini perempuan asing. Maleakhi mengingatkan mereka bahwa Allah menghendaki kesetiaan dalam perkawinan. Ketidaksetiaan adalah dosa kepada pasangan dan kepada Allah.

Dalam pertemuan ketiga ini kita akan merenungkan seruan Nabi Maleakhi mengenai pentingnya menghayati kasih sayang dan kesetiaan dalam keluarga.

## Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa.

Allah Bapa Yang Maha Kuasa dan Kekal, Engkau senantiasa hadir di dalam keluarga yang menghayati kasih setia satu sama lain. Karena itu, Engkau mengingatkan kami untuk senantiasa setia terhadap pasangan hidup kami. Namun, kami menyadari kelemahan dan kerapuhan kami. Kami mohon, bantulah kami memahami sabda-Mu, yang Engkau sampaikan melalui Nabi Maleakhi, dan menghayatinya dalam keluarga kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U : Amin.

## PENDALAMAN KITAB SUCI

### Pembacaan

*Fasilitator meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil menyimak bacaan dalam Alkitab masing-masing.*

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan (Mal. 2:10-16).

<sup>10</sup>Bukankah kita sekalian mempunyai satu bapa? Bukankah kita diciptakan oleh satu Allah? Lalu mengapa kita berkhianat satu sama lain sehingga menajiskan perjanjian nenek moyang kita?

<sup>11</sup>Yehuda berkhianat. Perbuatan yang menjijikkan dilakukan di Israel serta di Yerusalem, sebab Yehuda telah menajiskan Tempat Kudus yang dikasihi

T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K  
  
T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K  
  
T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

TUHAN dan telah menjadi suami anak perempuan ilah asing.

<sup>12</sup>Kiranya TUHAN melenyapkan dari kemah-kemah Yakub segenap keturunan orang yang berbuat demikian, sekalipun ia membawa persembahan kepada TUHAN Semesta Alam!

<sup>13</sup>Inilah hal kedua yang kamu lakukan: Kamu menutupi mezbah TUHAN dengan air mata, dengan tangisan dan rintihan, oleh karena Ia tidak lagi berpaling kepada persembahan dan tidak berkenan menerimanya dari tanganmu. <sup>14</sup>Lalu kamu bertanya, “Karena apa?” Karena TUHAN telah menjadi saksi antara engkau dan istri masa mudamu yang telah kaukhianati, padahal dialah teman hidupmu dan istri perjanjianmu. <sup>15</sup>Bukankah Dia yang Esa menjadikan mereka daging dan roh? Apakah yang dikehendaki yang Esa itu? Keturunan umat Allah! Jadi, jagalah dirimu! Janganlah seorang pun berkhianat terhadap istri masa mudanya. <sup>16</sup>Sebab Aku membenci perceraian, firman TUHAN, Allah Israel, dan juga orang yang berselubungkan kekerasan, firman TUHAN Semesta Alam Jagalah dirimu dan jangan berkhianat.

P : Demikianlah Sabda Tuhan.

U : Syukur kepada Allah.



## Pendalaman

Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Manakah dua perbuatan orang-orang Yahudi yang menjijikkan Allah? **Lihat ayat 11.**
2. Apa saja hukuman bagi orang-orang Yahudi yang telah melakukan perbuatan menjijikkan itu? **Lihat ayat 12-13.**
3. Mengapa orang-orang Yahudi harus mempertahankan kesetiaan dalam perkawinan? **Lihat ayat 14-16.**

## Penjelasan

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.

Ibu, Bapak, saudara-saudari, dan teman-teman muda yang terkasih, setelah kita mendalami teks, serta membagikan pengertian kita masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Orang Israel percaya bahwa Allah Pencipta adalah Bapa mereka, sehingga mereka semua bersaudara. Tetapi, mereka tega mengkhianati sesama, bahkan istri mereka sendiri (ay. 10, 14-16), dan dengan demikian mengkhianati Allah, Bapa mereka. Maleakhi menyebutkan dua perbuatan mereka yang menjijikkan. Pertama, mereka menajiskan Bait Allah dengan menempatkan patung berhala di dalamnya. Kedua, mereka menceraikan istri Yahudi mereka supaya dapat memperistri perempuan asing. Karena perempuan-perempuan asing itu menyembah

berhala, mereka pun ikut menyembah berhala, yang mereka tempatkan di Bait Allah (ay. 11).

2. Para lelaki Israel telah mengkhianati istri dan Allah mereka. Allah akan menghukum mereka (ay. 12), sehingga tidak ada lagi orang-orang berlaku jahat, yang akan melahirkan keturunan yang suka berkhianat. Walau mereka menutupi mezbah dengan air mata, Allah tidak akan menerima kurban persembahan mereka (ay. 13), karena mereka telah mengkhianati istri mereka (ay. 14). Perkawinan merupakan sebuah perjanjian yang mengikat pasangan suami istri. Allah sendirilah yang mempersatukan dan mengikat mereka dalam perkawinan. Pengkhianatan dalam perkawinan adalah tindakan yang mengabaikan Allah. Karena itu Allah juga akan mengabaikan doa dan ibadah mereka.
3. Perkawinan dengan perempuan asing berlawanan dengan kehendak Allah. Allah menghendaki agar dari perkawinan dilahirkan anak-anak yang setia kepada-Nya. Itu hanya terjadi jika mereka menikah dengan sesama Israel. Lelaki Israel harus mengendalikan diri, dan tidak mengkhianati istrinya, untuk kawin dengan perempuan asing (ay. 15). Allah membenci perceraian dan pengkhianatan (ay. 16). Hukum Taurat memang memperbolehkan suami menceraikan istrinya karena alasan tertentu (Ul. 24:1-4). Tetapi, dalam setiap perceraian pasti ada ketidaksetiaan. Allah memahami perasaan orang yang dikhianati karena Ia sendiri telah berulang kali dikhianati oleh umat-Nya. Allah menghargai kesetiaan karena Ia sendiri tetap setia walaupun umat-Nya berulang kali mengkhianati-Nya.

4. Tuhan Yesus mengingatkan bahwa Allah tidak menghendaki perceraian karena Allah-lah yang menyatukan seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam ikatan perkawinan sehingga mereka menjadi satu daging. “Karena itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia” (Mat. 19:5-6). Perceraian merupakan tindakan yang memisahkan pasangan yang sudah dipersatukan oleh Allah. Dengan demikian, perceraian merupakan tindakan yang berlawanan dengan kehendak Allah. Marilah kita memelihara kesetiaan dalam perkawinan.

## Aksi Nyata

Setelah memberikan penjelasan tentang isi perikop, fasilitator mengajak para peserta untuk mengungkapkan usulan aksi nyata dengan mengisi tabel di bawah ini:

Pembaruan dalam Keluarga	Aksi Pribadi	Aksi Bersama
Hidup doa		

Pembaruan dalam Keluarga	Aksi Pribadi	Aksi Bersama
Usaha menjaga kesetiaan dalam keluarga		

Setelah mengisi tabel di atas, fasilitator mengajak peserta untuk membacakan secara bergantian sebagai bentuk *sharing* yang saling memperkaya.

## Doa Umat

Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa sebagai tanggapan terhadap firman yang sudah didengarkan. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

## PENUTUP

### Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

Allah Yang Maha Kuasa, kami telah merenungkan sabda-Mu, yang mengingatkan kami untuk menghayati kasih dan kesetiaan dalam keluarga. Engkau adalah sumber pembaruan relasi dalam hidup kami. Maka bantulah kami untuk mengatasi kelemahan dan kerapuhan kami, serta berjuang mengatasi segala tantangan dan godaan. Berkatilah juga usaha Tuhan dan kami untuk memperbaiki relasi dalam keluarga. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U : Amin.

## Berkat dan Pengutusan

P : Marilah kita memohon berkat Tuhan.

Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah yang Maha Kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Pertemuan ketiga Bulan Kitab Suci Nasional 2025 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

## Lagu Penutup

*Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.*

T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

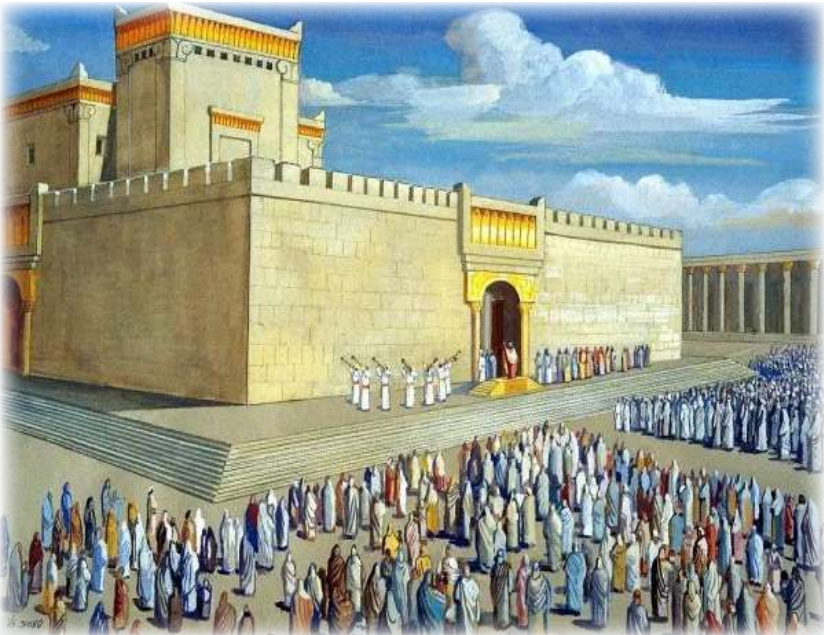


# PERTEMUAN

BulanKitabSuciNasional

# 4

## PEMBARUAN RELASI DENGAN ALLAH (MAL. 3:13-18)



## Tujuan Pertemuan

Peserta semakin menyadari bahwa Allah menghendaki agar mereka selalu memperbarui relasi dengan-Nya, dengan bertobat dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya, sehingga memperoleh keselamatan.

### PEMBUKA

*Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema:*

Ibu, Bapak, saudara-saudari, dan teman-teman muda yang terkasih, di dunia ini banyak orang yang mengabaikan Allah dan kehendak-Nya, tetapi kehidupan mereka sepertinya baik-baik saja. Mereka bahagia dan sejahtera. Sebaliknya, ada orang yang setia kepada Allah justru hidup dalam derita. Kenyataan ini tidak boleh menjadi alasan bagi kita untuk ikut mengabaikan Allah dan kehendak-Nya. Ada dua hal yang perlu kita perhatikan. Pertama, Allah tidak menghendaki bahwa orang yang setia kepada-Nya hidup dalam derita. Ia ingin mereka sejahtera dan bahagia. Kedua, kita tidak hanya memperhatikan kehidupan di dunia ini. Kesetiaan kepada Allah di dunia ini akan menentukan masa depan kita di dalam kehidupan mendatang. Karena itu, kita dipanggil untuk tetap setia kepada Allah, walaupun harus berhadapan dengan kesulitan dan tantangan.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.

## Lagu Pembuka

*Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.*

## Tanda Salib

P : Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

## Pengantar

Ibu, Bapak, saudara-saudari, dan teman-teman muda yang terkasih, bisa jadi kita pernah tergoda untuk mempertanyakan keyakinan iman kita, karena kenyataan hidup sepertinya tidak sesuai dengan keyakinan iman kita itu. Orang fasik hidup sejahtera, sedangkan orang setia justru menderita. Masih adakah gunanya setia kepada Allah? Melalui Nabi Maleakhi, Allah menjawab pertanyaan kita. Allah menyatakan bahwa Ia memperhatikan perilaku setiap orang, dan akan menghakimi setiap orang menurut perbuatan mereka. Kelak Allah akan membuat pembedaan yang sangat jelas antara orang benar dan orang jahat. Orang benar akan diselamatkan, sedangkan orang jahat akan dihukum.

Dalam pertemuan keempat ini kita mau melihat bahwa Allah memanggil kita untuk memperbarui relasi dengan-Nya melalui ketaatan terhadap perintah-perintah-Nya. Karena, Ia menghendaki kita hidup bahagia, tidak saja di dunia sekarang ini, tapi juga di dunia yang akan datang.

## Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa.

Allah Bapa Yang Maha Kuasa dan Kekal, Engkau senantiasa hadir di dalam hidup orang yang mengasihi-Mu, dan mengungkapkan kasih itu dengan melaksanakan perintah-perintah-Mu. Melalui Nabi Maleakhi, Engkau mengingatkan kami supaya senantiasa setia kepada-Mu. Berikanlah kekuatan kepada kami yang lemah ini supaya setia kepada-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U : Amin.

## PENDALAMAN KITAB SUCI

### Pembacaan

*Fasilitator meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil menyimak bacaan dalam Alkitab masing-masing.*

P : Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan (Mal. 3:13-18).

<sup>13</sup>Kata-katamu sangat kasar terhadap Aku, firman TUHAN. Tetapi, kamu berkata, “Kata-kata kami yang mana melawan-Mu?” <sup>14</sup>Kamu berkata, “Sia-sialah beribadah kepada Allah. Apakah untungnya kita memelihara ketetapan-Nya dan berjalan dengan pakaian kabung di hadapan TUHAN Semesta Alam? <sup>15</sup>Sekarang, kita menyebut orang sombong berbahagia. Orang

yang berbuat fasik itu bukan saja beruntung, tetapi juga luput meskipun mereka mencobai Allah.”

<sup>16</sup>Orang-orang yang takut akan TUHAN lalu berbicara satu kepada yang lain, “TUHAN memperhatikan dan mendengarnya; sebuah kitab peringatan yang ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi yang menghormati-Nya.” <sup>17</sup>Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku pada hari Aku bertindak, firman TUHAN Semesta Alam. Aku akan mengasihani mereka sama seperti seorang menyayangi anaknya yang melayani dia.

<sup>18</sup>Maka kamu akan kembali melihat perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.

P : Demikianlah Sabda Tuhan.

U : Syukur kepada Allah.

## Pendalaman

*Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.*

1. Mengapa ada orang-orang Yahudi yang mendapat teguran dari Allah? *Lihat ayat 13-15.*
2. Bagaimana Allah akan memperlakukan orang yang benar? *Lihat ayat 16-17.*

## Penjelasan

*Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.*

Ibu, Bapak, saudara-saudari, dan teman-teman muda yang terkasih, setelah kita mendalami teks, serta membagikan pengertian kita masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Sejumlah orang-orang Yahudi mendapat teguran karena telah mengucapkan kata-kata yang sangat kasar terhadap Allah (ay. 13). Mereka berkata bahwa taat beribadah kepada Allah dan hidup menurut kehendak-Nya merupakan sesuatu yang sia-sia, karena tidak membuat orang menjadi sejahtera. Perkabungan di hadapan Allah tidak membuat orang hidup bahagia (ay. 14). Mereka melihat bahwa orang fasik jauh lebih bahagia dan sejahtera dibandingkan dengan orang yang taat kepada Allah. Sekalipun mereka melakukan kejahatan, namun kejahatan mereka tidak diperhatikan oleh Allah. Allah begitu sabar sehingga tidak kunjung menghukum mereka (ay. 15). Karena itu, ada orang-orang Yahudi yang tidak lagi mau peduli pada kehendak Allah, dan hidup sekehendak hati mereka.
2. Orang yang takut akan Allah membentuk kelompok lain. Mereka memahami kehendak Allah, beribadah kepada-Nya dengan setia, dan berlaku benar kepada sesama. Mereka percaya bahwa Allah memperhatikan, mendengar, dan mengingat kata-kata mereka, serta mau menjalin hubungan yang akrab dengan mereka (ay. 16a). Nabi Maleakhi berkata kepada kelompok orang setia ini bahwa ada “sebuah kitab peringatan yang ditulis di hadapan-Nya

bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi yang menghormati-Nya” (ay. 16b). Nama orang-orang yang setia akan dicatat dalam kitab itu, sedangkan nama orang yang berdosa akan dihapus.

3. Kemudian Allah berfirman kepada kedua kelompok ini, bahwa akan tiba hari penghakiman. Pada hari itu akan menjadi jelas perbedaan antara orang yang setia dan orang yang fasik (ay. 18). Orang-orang fasik akan menjadi seperti jerami yang terbakar sampai habis, sedangkan orang-orang yang setia akan bersukacita, karena Allah akan menerbitkan surya kebenaran yang membawa pemulihan bagi mereka (Mal. 4:1-3). Mereka akan menjadi milik kesayangan-Nya, yang Ia kasih seperti seorang ayah mengasihi anaknya (ay. 17).
4. Pada malam menjelang kematian-Nya, Yesus menyampaikan pesan kepada murid-murid-Nya. Ia telah mengasihi mereka dengan kasih yang besar, yaitu dengan mempersembahkan hidup-Nya di kayu salib demi keselamatan mereka (Yoh. 15:13). Orang yang setia akan membalas kasih Yesus itu dengan kasih pula, yaitu dengan cara menaati perintah-perintah-Nya (Yoh. 15:14,21,23). Perintah Yesus itu adalah “supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu” (Yoh. 15:12). Orang yang mengasihi Yesus selama di dunia ini tidak akan takut menghadap Dia dalam pengadilan akhir. Ia justru akan bergembira karena berjumpa dengan pribadi yang mengasihi-Nya, dan hidup bersama Dia di surga.

## Aksi Nyata

Setelah memberikan penjelasan tentang isi perikop, fasilitator mengajak para peserta untuk mengungkapkan usulan aksi nyata dengan bersama-sama mengisi jurnal pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

Pembaruan Relasi dengan Allah	Aksi Pribadi	Aksi Kelompok
<p>Pelayanan di lingkungan</p>		

T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K  
  
T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K  
  
T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

T  
I  
D  
A  
K  
  
U  
N  
T  
U  
K  
  
D  
I  
C  
E  
T  
A  
K

Pembaruan Relasi dengan Allah	Aksi Pribadi	Aksi Kelompok
Pelayanan di paroki		

Setelah mengisi tabel di atas, fasilitator mengajak peserta untuk membacakan secara bergantian sebagai bentuk sharing yang saling memperkaya.

## Doa Umat

Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa sebagai tanggapan terhadap firman yang sudah didengarkan. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

## PENUTUP

### Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

Allah Yang Maha Kuasa, kami telah merenungkan sabda-Mu, yang mengingatkan kami untuk mengasihi-Mu, dan mengungkapkan kasih itu dengan menaati sabda-Mu. Engkau adalah sumber pembaruan hidup kami. Bantulah kami mengatasi kerapuhan kami, serta berjuang mengatasi segala tantangan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U : Amin.

### Berkat dan Pengutusan

P : Marilah kita memohon berkat Tuhan.

Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah yang Maha Kuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Pertemuan keempat Bulan Kitab Suci Nasional 2025 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

### Lagu Penutup

*Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.*



SMK KATOLIK ST. MIKAEL  
SURAKARTA

**4C**  
COMPETENCE  
CONSCIENCE  
COMPASSION  
COMMITMENT

# AYO SEKOLAH DI : SMK KATOLIK ST. MIKAEL SURAKARTA

SPMB TA 2026/2027 DIBUKA 29 SEPTEMBER 2025



- Konsentrasi Keahlian:**
- Teknik Pemesinan
  - Teknik Mekatronika
  - Rekayasa Perangkat Lunak
- Program Beasiswa:**
- Beasiswa Pemerintah
  - Beasiswa Sekolah
  - Beasiswa Industri

More Info:



**FASILITAS LENGKAP**    **SEKOLAH RAMAH ANAK**    **JAMINAN KERJA & KULIAH**

smkmiakel    smkmiakel    smkmiakel    081229817000    [www.smkmiakel.sch.id](http://www.smkmiakel.sch.id)



**Mau gampang cari kerja? ATMI aja!**



**KNOW US BETTER!**

<https://atmi.ac.id>

@politeknikatmi

PoliteknikAtmiSurakarta

PoliteknikAtmiSurakarta

Whatsapp: 0815-4810-1181  
(Chat only)

## Program Kami:

- RUMPUN MEKANIK**
- D4 - Rekayasa Teknologi Manufaktur
  - D3 - Teknik Mesin Industri

- RUMPUN MEKATRONIKA**
- D4 - Teknologi Rekayasa Mekatronika
  - D3 - Teknik Mekatronika

- RUMPUN PERANCANGAN**
- D4 - Perancangan Manufaktur
  - D3 - Teknik Perancangan Manufaktur



# BEASISWA OMK PAROKI

RAIH KESEMPATAN INI, KHUSUS BUAT KAMU NIH!

Benefit:  
Beasiswa Masuk  
Peringkat 1

Daftar Sekarang, Yuk!  
[pmb.unika.ac.id](http://pmb.unika.ac.id)



**Anya**  
Dari Keuskupan Agung  
Palembang

**Romo Prasetya**  
Campus Ministry SCU

**Ervan**  
Dari Keuskupan Agung  
Semarang